

PENGENDALIAN KAS PADA PT. KUKAR MANDIRI SHIPYARD

Varianto
Fakultas Ekonomi
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
vari_anto92@yahoo.com

ABSTRAK

In this reformation era, budgeting is essential for surveillance work (controlling). Budget has two important roles within the company. On the one hand, the budget serves as a tool for planning, budgets and on the other hand acts as a short-term controllers for an organization. This study was conducted at PT. Kukar Mandiri Shipyard which is a company engaged in the services of shipbuilding and ship repair. Cash on this company sometimes still exaggerated and sometimes shortcomings, this is because the predictions of payment from the owner of the vessel often miss the due and sometimes uncertain sales outlook so if it misses, the prediction of sales purchase will also slip and receipt of working capital, which has not made sure that the budget is not yet effective.

The problem in this research is "Are Controlling cash at. PT. Kukar Mandiri Shipyard done effectively? ". The purpose of this reseach is to determine whether or not the effective controlling cash in PT. Kukar Mandiri Shipyard. The analysis tool used is the analysis of variance is comparing the budget with the realization and use the ratio to determine the effectiveness of irregularities.

From the analysis and discussion, it can be concluded as follows: On the first to fourth quarter of 2012 revenue in cash from operations, experiencing irregularities between realization and budget by 88.37%, but still within the category are quite effective as it ranges between 80-90%. On the receipt of cash from working capital and investment activity on the first to fourth quarter of 2012 deviations between actual experience with a budget of 87.47% but still quite effective because the category is still around between 80 - 90%.

Overall acceptance of the results is still around 80-90%, so it is still included on the quite effective category. Categories of operational definitions effective if $> 80\%$. So in conclusion, the cash budget in PT. Kukar Mandiri Shipyard has been effective. According to the hypothesis that reads "Cash Control has not been effective in PT. Kukar Mandiri Shipyard " was rejected.

Keywords: Control, Cash Budget

* Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Ekonomi Untag Samarinda

** Pembimbing I Skripsi

*** Pembimbing II Skripsi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era reformasi ini, penyusunan anggaran sangatlah penting untuk pengawasan kerja (*controlling*). Anggaran mempunyai dua peran penting didalam perusahaan. Di satu sisi, anggaran berperan sebagai alat untuk perencanaan, dan disisi lain anggaran berperan sebagai pengendali jangka pendek bagi suatu organisasi. Perencanaan adalah melihat ke masa depan, menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian adalah suatu proses untuk terciptanya kinerja yang efektif / efisien yang memungkinkan terciptanya tujuan perusahaan.

Pengelolaan kas sangat diperlukan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Anggaran kas yang memadai untuk perencanaan dan pengendalian perlu disusun. Seperti halnya PT. Kukar Mandiri Shipyard Samarinda bergerak dalam bidang jasa pembuatan kapal dan perbaikannya merupakan objek penelitian ini.

Berdasarkan data tahun 2012 kas di perusahaan ini terkadang masih berlebihan dan kadang kekurangan, hal ini disebabkan karena prediksi pembayaran dari pemilik kapal (*owner*) terkadang tidak tepat dan prediksi penjualan yang belum pasti sehingga apabila prediksi penjualan ini juga tidak tepat maka pembelian juga akan menjadi tidak tepat serta penerimaan dari modal kerja yang belum pasti sehingga anggaran yang dibuat dinilai belum efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian terhadap kas sehingga dapat mencapai target dan operasional dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hal tersebut diatas, dilakukan penelitian dengan judul “ **Pengendalian kas pada PT. Kukar Mandiri Shipyard** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :
“Apakah pengendalian kas pada PT. Kukar

Mandiri Shipyard sudah dilakukan secara efektif ?”

II. DASAR TEORI

A. Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber – sumber dan pertanggung jawaban sumber – sumber tersebut.

B. Pengertian Anggaran

1. Anggaran

Definisi anggaran banyak yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi di antaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh M. Nafarin (2008:12), adalah : “ Anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan”. Setiap organisasi ingin mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya dalam organisasi secara efektif dan efisien. Setelah melakukan perencanaan atas kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya, organisasi juga melakukan pengendalian atas kegiatan – kegiatan tersebut. Karena berhasil atau tidaknya kegiatan perencanaan kerja tergantung kepada efektivitas pengendalian yang dilakukan oleh organisasi. Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Anggaran merupakan alat pengawasan dan pengendalian (*Controlling*). Nafarin (2007 : 30) menjelaskan bahwa “ pengendalian berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan, dengan cara :

- 1) Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)

2) Melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu atau bila terdapat penyimpangan merugikan.”

2. Anggaran sebagai alat pengendalian

Setiap organisasi ingin mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya dalam organisasi secara efektif dan efisien. Setelah melakukan perencanaan atas kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya, organisasi juga melakukan pengendalian atas kegiatan – kegiatan tersebut. Karena berhasil atau tidaknya kegiatan perencanaan kerja tergantung kepada efektivitas pengendalian yang dilakukan oleh organisasi. Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Anggaran merupakan alat pengawasan dan pengendalian (*Controlling*). Nafarin (2007 : 30) menjelaskan bahwa “ pengendalian berarti megevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan, dengan cara :

1. Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)
2. Melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu atau bila terdapat penyimpangan merugikan.”

3. Anggaran Kas

a. Pengertian Anggaran Kas

Arthur J. Keown dkk., dalam Marcus Prihminto Widodo (2008 : 122) mengemukakan pengertian anggaran kas, adalah : “Anggaran kas menggambarkan suatu rencana yang terperinci tentang arus kas masa depan dan terdiri dari empat unsur : penerimaan kas, pengeluaran kas, perubahan bersih dalam kas untuk suatu periode, dan kebutuhan dana yang baru. “ M. Nafarin (2008:82) menyatakan anggaran kas dalam realisasinya disebut laporan arus kas atau laporan sumber dan belanja kas. Dalam anggaran kas terdapat istilah *cash inflow* dan *cash outflow*. Nafarin (2008:309) mengemukakan “Penyusunan anggaran kas adalah cara yang efektif untuk merencanakan dan

mengendalikan *cash flow*, taksiran kebutuhan kas, dan penggunaan kelebihan kas secara efektif”. Tujuan utama penyusunan anggaran kas adalah merencanakan posisi likuiditas perusahaan sebagai dasar penentuan pinjaman atau investasi. Anggaran kas menunjukkan kebutuhan kas dalam jangka pendek yang merupakan bagian dari *financial planning* perusahaan. Periode anggaran kas umumnya disusun untuk jangka waktu satu tahun, yang dibagi dalam interval setiap bulanan, kuartalan dan enam bulanan. Pada dasarnya anggaran kas dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu estimasi penerimaan kas dan estimasi pengeluaran kas.

b. Tujuan Penyusunan Anggaran Kas

Tujuan penyusunan anggaran kas menurut Gleen A. Welsch, Ronald W. Hilton, dan Paul N. Gordon dalam Purwatiningsih dan Maudy Warouw (2003:378), antara lain untuk :

- 1) Memberikan taksiran posisi kas pada setiap akhir periode sebagai hasil dari operasi yang dijalankan.
- 2) Mengetahui kelebihan atau kekurangan kas pada waktunya.
- 3) Menentukan kebutuhan pembiayaan dan atau kelebihan kas menganggur untuk investasi.
- 4) Menyelaraskan kas dengan total modal kerja, pendapatan penjualan, biaya, investasi, hutang.
- 5) Menetapkan dasar yang sehat untuk pemantauan posisi kas secara terus menerus “.

Sementara menurut Maryono S. U dan D. Agus Harjito (2002:212) tujuan anggaran kas adalah :

- 1) Membuat taksiran posisi kas pada setiap akhir periode sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan baik periode bulanan maupun tahunan.
- 2) Mengetahui adanya kelebihan atau kekurangan kas yang terjadi pada periode tertentu.
- 3) Merencanakan besarnya kas untuk menutup kekurangan atau defisit yang terjadi, yang dapat digunakan untuk melakukan investasi.
- 4) Menentukan besarnya kas untu pembayaran hutang dan kelebihan kas yang dapat digunakan untuk melakukan investasi.

- 5) Mengetahui waktu kapan suatu pinjaman atau kewajiban lainnya yang harus dibayar “.

c. Manfaat Penyusunan Anggaran Kas

Anggaran kas memiliki manfaat pokok antara lain sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, dan sebagai alat pengawasan kerja atau dapat diuraikan lebih jelas menurut M. Munandar (2001:10), yaitu :

1) Sebagai Pedoman Kerja

Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang.

2) Sebagai Alat Pengkoordinasian Kerja

Anggaran berfungsi sebagai alat untuk pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan dapat saling menunjang, saling bekerja sama dengan baik untuk menuju sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

3) Sebagai Alat Pengawasan Kerja

Anggaran berfungsi pula sebagai tolok ukur, sebagai alat pembanding, untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan antara apa yang terutang di dalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapatlah dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja ataukah kurang sukses bekerja. Dari perbandingan tersebut dapat pula diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggaran dan realisasinya, sehingga dapat pula diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana (*budget*) selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat “. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:177) terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari anggaran kas, yaitu :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol

arus kas keluar perusahaan yang lalu maupun proyeksi pada masa datang.

- 2) Menilai kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang datang.
- 3) Mengajukan informasi bagi *investor*, *kreditor*, memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Menilai perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih akuntansi dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- 7) Melihat kegiatan kas yang menonjol di dalam perusahaan “.

Dengan adanya anggaran kas juga perusahaan akan dapat mengetahui kapan perusahaan sedang mengalami defisit atau surplus kas sebagai akibat dari operasi perusahaan, mengetahui kelebihan atau kekurangan kas yang sedang terjadi pada kas perusahaan, mengetahui kemana seharusnya perusahaan mencari pinjaman jika memang perusahaan sedang membutuhkan dana, mengetahui tersedianya kas yang menganggur untuk investasi, dapat menetapkan dasar perkreditan yang sehat untuk penilaian posisi kas, mengetahui atau memperhitungkan serta memperkirakan *Safety Cash Balance* (SCB) yaitu jumlah minimal kas yang harus dipertahankan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya setiap saat. *Safety Cash Balance* ini dipengaruhi oleh faktor perbandingan antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar, penyimpangan aliran kas yang diperkirakan, dan adanya hubungan baik dengan bank.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu : Penelitian

lapangan (*Field wok research*) dan Penelitian kepustakaan (*Library research*):

1. Penelitian lapangan (*Field work research*)
 Dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait dengan anggaran arus kas pada bagian keuangan khususnya manajer keuangan yang digunakan untuk memperoleh klarifikasi tentang anggaran kas pada PT. Kukar Mandiri Shipyard Samarinda.

2. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Dengan cara mengumpulkan data – data yang diperlukan dalam menganalisa Pengendalian Kas pada PT. Kukar Mandiri Shipyard Samarinda. Yaitu penetapan anggaran penerimaan kas perusahaan, penetapan anggaran pengeluaran kas perusahaan, cash flow forecast perusahaan, realisasi penerimaan kas, realisasi pengeluaran kas.

Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Varians (Selisih). Menurut Mardiasmo (2002 : 30) Analisis varians ini di lakukan dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasinya, sehingga dapat diketahui ada tidaknya penyimpangan yang terjadi pada anggaran kas dan antisipasi kedepannya. Untuk mengetahui berapa besar penyimpangan yang terjadi dapat digunakan rasio efektifitas. dengan rumus :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Kas}}{\text{Target Penerimaan Kas}} \times 100\%$$

Sumber : Suyana Utama (2008 : 33)

Efektivitas Kas

Efektivitas Kas	Rasio Efektivitas (%)	
Sangat Efektif	> 100	Efektif
Efektif	> 90 - 100	
Cukup Efektif	> 80 - 90	Belum Efektif
Kurang Efektif	> 60 - 80	
Tidak Efektif	≤ 60	

Sumber : Suyana Utama, 2008:27

Efektivitas kas pada PT. Kukar Mandiri Shipyard adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu mencapai target efektif > 80 % dari segi penerimaan kas, sedangkan belum efektif apabila anggaran tersebut < 80%.

Hipotesis diterima jika pengendalian kas pada PT Kukar Mandiri Shipyard belum efektif. Dan sebaliknya, apabila pengendalian kas pada PT. Kukar Mandiri Shipyard telah efektif maka hipotesis ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN

Pengendalian kas pada PT. Kukar Mandiri Shipyard belum efektif. Hal ini disebabkan karena pada PT. Kukar Mandiri Shipyard ini baru menggunakan anggaran pada awal tahun 2012. Oleh karena itu maka masih perlu pengendalian kas untuk mengatur aliran kas secara efektif. Pengendalian kas dilakukan untuk menghindari penyimpangan–penyimpangan yang terjadi. Hal ini tergambar pada table berikut :

Perbandingan Anggaran dan Realisasi
 Periode I s/d IV Tahun 2012

Periode	Rasio	Kategori
I	86,40 %	Cukup Efektif
II	86,29 %	Cukup Efektif
III	88,84 %	Cukup Efektif
IV	88,45 %	Cukup Efektif

Sumber : diolah, 2014

Dari data diatas, dapat dilihat anggaran kas dan realisasinya telah mencapai 86 -88 % yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ Pengendalian kas pada PT Kukar Mandiri Shipyard belum efektif ” ditolak. Karena cukup efektif termasuk dalam kategori efektif.

Welsch Glenn A, Hilthon Ronald W, Gordon Paul, Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba, Salemba Empat: Jakarta, 2003

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti , maka hasil penelitian dapat disimpulkan “Anggaran kas pada PT. Kukar Mandiri Shipyard yang dilaksanakan cukup efektif.” Hal ini dapat dilihat dari prosentase keefektifan yang dilakukan oleh peneliti berkisar antara 86 – 88% (Cukup Efektif) ,oleh karena itu hipotesis ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Aninditya, Ariesta. 2007. Evaluasi terhadap penerapan anggaran kas sebagai alat bantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian keuangan pada PT. Pelabuhan III Tanjung Perak Surabaya. STIE Perbanas Surabaya. Diakses pada tanggal 17 Januari 2014(Jurnal Akuntansi)

Arthur J. Keown, David F. Scott, dkk. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Satu. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Mardiasmo, 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Edisi ke – 2. Yogyakarta.

Mahsun, Mohamad, 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Pamungkas , Bambang. 2004. Kajian Anggaran Kas Kaitannya dengan Pengendalian Keuangan Tahunan Studi Kasus Pada PT. Enseval Putra Megatrading Tbk Cabang Bogor, Jurnal ilmiah Ranggagading Volume 4 No. 1 1-6.

